

Blood Type Approach in Integrated Social Studies Learning: Innovating Personalized Learning Strategies to Improve Students' Social-Emotional Intelligence

Dian Purnomo^{1*}, Aramudin²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{1,2}

*E-mail: dianpurnomo120295@gmail.com

Abstract

Social-emotional intelligence (KSE) is an important aspect of student development, which supports academic success and social interaction. The blood type approach, which focuses on individual characteristics, can be used to improve students' KSE in Integrated Social Studies learning. This study aims to examine the application of the blood type approach in Integrated Social Studies learning as an innovative strategy to develop students' KSE. The method used is a qualitative approach with a case study design, involving classroom observation, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The results showed that the application of the blood type approach improved social interaction, group cooperation, and students' ability to manage their emotions. Students feel more connected to the learning material, while teachers can adjust learning strategies according to the social-emotional characteristics of the students. This approach also helps to increase a sense of empathy between students of different blood types. In conclusion, the blood type approach in Integrated Social Studies learning has been shown to be effective in improving students' social-emotional intelligence, with a positive impact on their social and emotional abilities in the context of learning and daily life.

Keywords: Social-emotional intelligence, Blood Type, Learning Innovation,



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga untuk mengembangkan potensi sosial dan emosional mereka. Kecerdasan sosial-emosional (KSE) merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Goleman, 2009). KSE menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter siswa, karena dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan sesama, menyelesaikan konflik, serta beradaptasi dengan perubahan sosial di sekitar mereka (Saputri et al., 2024). Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan KSE yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Perkembangan KSE siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sosial, baik itu teman sebaya, guru, maupun keluarga. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi interaksi sosial siswa adalah pemahaman dan pengelolaan emosi (Sari, 2025). Kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri dan orang lain, serta mengelola emosi secara efektif, menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis (Ismail, 2017). Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan KSE akan mampu mencetak individu yang tidak hanya pintar dalam hal akademik, tetapi juga matang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Mencapai tujuan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik sosial-emosional siswa. Salah satu pendekatan yang cukup unik dan menarik adalah pendekatan golongan darah (Tobing, 2018). Pendekatan ini berakar pada teori bahwa setiap golongan darah memiliki kecenderungan karakteristik tertentu yang mempengaruhi perilaku dan cara berinteraksi (Tenriawaru, 2013). Menurut beberapa teori psikologi, golongan darah dapat berpengaruh terhadap sifat dan kepribadian seseorang, termasuk cara mereka berhubungan dengan orang lain dan mengelola emosi (ROBERT E. SLAVIN, 2020). Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung perkembangan KSE mereka.

Pembelajaran IPS Terpadu adalah salah satu mata pelajaran yang melibatkan banyak interaksi sosial, baik dalam diskusi kelompok, studi kasus, maupun proyek kolaboratif (Umar Sulaiman, 2022; Musyarofah et al., 2021; Mursidul Amin, 2021). Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan terkait ilmu sosial, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain (Susanti, 2018). Oleh karena itu, IPS Terpadu menjadi wadah yang sangat tepat untuk mengintegrasikan pengembangan KSE siswa, dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Towaf, 2014). Pendekatan golongan darah dapat diterapkan untuk memahami perbedaan karakteristik sosial-emosional siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, sehingga dapat meningkatkan interaksi antar siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan harmonis.

Pendekatan golongan darah dalam pendidikan telah banyak diadaptasi di beberapa negara sebagai metode untuk memahami karakter siswa secara lebih mendalam (Tenriawaru, 2013; Makiyah et al., 2023; Tsuchimine et al., 2015). Setiap golongan darah dipercaya memiliki sifat atau karakteristik tertentu, misalnya golongan darah A yang cenderung lebih terstruktur dan pemalu, golongan darah B yang lebih kreatif dan spontan, golongan darah AB yang fleksibel dan mudah beradaptasi, serta golongan darah O yang lebih berjiwa pemimpin dan sosial (Tobing, 2018). Dengan pemahaman terhadap karakteristik ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka dalam mengelola kelas, serta membentuk kelompok belajar yang lebih efektif. Di sisi lain, siswa juga dapat belajar untuk memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing individu, serta bagaimana cara berinteraksi yang lebih efektif dengan teman sekelas yang memiliki golongan darah berbeda.

Salah satu aspek yang menarik dari pendekatan golongan darah adalah bagaimana cara mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis kerjasama (Hamari et al., 2016). Dalam pembelajaran IPS Terpadu, yang sering kali melibatkan kerja kelompok dan diskusi, pendekatan golongan darah dapat digunakan untuk membagi siswa ke dalam kelompok yang memperhatikan kecocokan karakter sosial-emosional (Rogers & Glendon, 2003). Misalnya, siswa dengan golongan darah A yang lebih terorganisir dapat bekerja dengan siswa golongan darah B yang lebih kreatif, sementara siswa golongan darah O yang cenderung menjadi pemimpin dapat memfasilitasi interaksi antar anggota kelompok (Tobing, 2018). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar saling menghargai dan memanfaatkan keunikan masing-masing dalam bekerja sama.

Selain itu, pendekatan golongan darah juga memberikan peluang bagi guru untuk memberikan perhatian yang lebih personal terhadap kebutuhan sosial-emosional setiap siswa (Wigelsworth et al., 2022). Dalam kelas yang heterogen, tidak jarang ada siswa yang lebih tertutup atau sulit berinteraksi, baik karena sifat alami mereka atau karena masalah emosional yang sedang mereka hadapi (Arslan & Demirtas, 2016). Dengan memahami karakteristik berdasarkan golongan darah, guru dapat lebih mudah menyesuaikan cara pendekatan dan komunikasi dengan siswa tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan guru-siswa, tetapi juga memperkuat rasa saling percaya dan keterbukaan antara keduanya.

Namun, meskipun pendekatan golongan darah menawarkan berbagai potensi positif, penting untuk diingat bahwa pendekatan ini harus digunakan dengan bijak. Setiap siswa adalah individu yang

unik, dan karakteristik golongan darah hanyalah salah satu aspek dari kepribadian mereka (Rogers & Glendon, 2003). Oleh karena itu, pendekatan ini harus diintegrasikan dengan pendekatan lain yang lebih komprehensif dalam pembelajaran. Selain itu, penting untuk selalu memastikan bahwa pendekatan ini tidak digunakan untuk mengelompokkan atau membatasi siswa berdasarkan stereotip yang ada pada golongan darah mereka. Pembelajaran harus tetap inklusif, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, tanpa terbatas pada label golongan darah tertentu.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendorong peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan sosial-emosional mereka. Dengan memadukan teori golongan darah dengan strategi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, siswa dapat belajar bagaimana cara berinteraksi secara efektif, mengelola emosi, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Ini adalah modal penting yang tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran IPS Terpadu, serta dampaknya terhadap peningkatan kecerdasan sosial-emosional siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran di kelas dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran IPS Terpadu dan dampaknya terhadap peningkatan kecerdasan sosial-emosional (KSE) siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Inhu, dengan melibatkan 24 siswa kelas 5 sebagai partisipan. Siswa dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keragaman golongan darah yang ada dalam kelompok tersebut. Guru IPS yang mengimplementasikan pendekatan ini juga turut berpartisipasi dalam penelitian, untuk memberikan pandangan mengenai penerapan strategi ini dalam pembelajaran mereka.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan selama 6 minggu untuk memantau interaksi siswa dalam kelompok dan dinamika pembelajaran yang disesuaikan dengan golongan darah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman mereka dalam pembelajaran menggunakan pendekatan golongan darah (Soesana et al., 2023). Selain itu, analisis dokumen pembelajaran, seperti rencana pelajaran dan hasil evaluasi, dilakukan untuk memahami penerapan strategi ini dalam konteks pembelajaran IPS Terpadu.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan golongan darah terhadap KSE siswa. Proses ini mencakup identifikasi interaksi sosial, kerjasama dalam kelompok, serta kemampuan siswa dalam mengelola emosi. Validitas data dijaga melalui triangulasi data dan member checking untuk memastikan akurasi temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran dan kontribusinya terhadap perkembangan KSE siswa di MI Inhu.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam perubahan dinamika sosial dan emosional siswa kelas 5 di MI Inhu yang menerapkan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran IPS Terpadu. Selama enam minggu observasi, peneliti mencatat perubahan dalam cara siswa berinteraksi, bekerja sama dalam kelompok, dan mengelola emosi mereka. Pembagian

kelompok berdasarkan golongan darah membantu menciptakan lingkungan yang lebih sesuai dengan karakteristik sosial-emosional masing-masing siswa. Pembagian ini tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa dalam kelompok, serta memperkaya pengalaman mereka dalam bekerja sama.

Siswa dengan golongan darah A yang cenderung terorganisir dan terstruktur menunjukkan kemampuan luar biasa dalam merencanakan tugas kelompok. Mereka sering kali menjadi pengarah diskusi dan memastikan semua langkah dikerjakan sesuai dengan rencana. Siswa golongan darah A ini terbukti sangat efektif dalam menetapkan tujuan kelompok dan memastikan setiap anggota memahami peran mereka masing-masing. Mereka memiliki kecenderungan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dilakukan dengan rapi dan tepat waktu. Dalam diskusi kelompok, mereka juga terlihat lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, meskipun lebih memilih untuk memimpin jalannya kegiatan. Karakteristik ini membantu menciptakan suasana kelas yang terstruktur dan berfokus pada pencapaian tujuan bersama.

Di sisi lain, siswa dengan golongan darah B, yang lebih cenderung kreatif dan spontan, memberikan dampak positif dengan ide-ide inovatif yang sering kali mengubah arah diskusi menjadi lebih dinamis. Siswa golongan darah B ini sering memberikan ide baru yang belum terpikirkan oleh siswa lain dan mampu menggugah anggota kelompok untuk berpikir lebih bebas dan terbuka. Mereka tidak hanya aktif dalam mengemukakan ide, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi teman-temannya agar lebih berani dalam berpendapat dan memberikan kontribusi dalam setiap diskusi. Meskipun terkadang kurang terstruktur dalam pendekatan mereka, siswa golongan darah B ini memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kreatif dan mengundang pemikiran baru. Mereka menunjukkan kecenderungan untuk mendorong grup keluar dari kebiasaan dan mencari cara-cara alternatif dalam menyelesaikan tugas.

Siswa dengan golongan darah AB menunjukkan keterampilan sosial yang menonjol dalam menyelesaikan konflik yang muncul dalam kelompok. Golongan darah AB, yang dikenal fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, sangat baik dalam menjadi mediator saat ada perbedaan pendapat atau ketegangan di dalam kelompok. Mereka sering kali menjadi penengah yang efektif antara siswa dengan golongan darah A yang terstruktur dan siswa dengan golongan darah B yang lebih bebas dan kreatif. Siswa AB ini berperan sebagai penghubung yang mengarahkan kelompok agar tetap berfokus pada tujuan bersama, sambil mengakui dan menghargai perbedaan antar anggota. Keterampilan mereka dalam mengelola dinamika kelompok dan menyelesaikan konflik secara damai membantu meningkatkan rasa saling menghormati dan kerjasama dalam kelompok.

Siswa dengan golongan darah O menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang kuat. Mereka sering kali mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok, mengorganisir tugas, serta mendorong anggotanya untuk berkolaborasi dan bekerja dengan lebih efisien. Siswa golongan darah O ini terlihat lebih percaya diri dalam mengarahkan diskusi dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok merasa terlibat dan dihargai. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menjaga semangat kelompok, mendorong teman-teman untuk tetap fokus meskipun menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh siswa golongan darah O ini mempermudah terciptanya kerja sama yang lebih terorganisir dan produktif, serta menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Hasil wawancara dengan guru IPS di MI Inhu memperkuat temuan dari observasi kelas. Guru menyatakan bahwa dengan membagi siswa berdasarkan golongan darah, mereka merasa lebih mudah dalam menyusun kelompok yang efektif. Pembagian kelompok ini membuat guru lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik sosial-emosional siswa. Misalnya, siswa yang lebih introvert dan cenderung pemalu (seperti golongan darah A) ditempatkan di kelompok yang memiliki siswa dengan golongan darah B atau O, yang lebih terbuka dan komunikatif, sehingga menciptakan keseimbangan dalam setiap kelompok. Guru juga

mengungkapkan bahwa pembagian ini membantu menciptakan interaksi yang lebih efektif dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Siswa juga memberikan respons yang sangat positif terkait dengan penerapan pendekatan golongan darah. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembagian kelompok berdasarkan golongan darah membuat mereka merasa lebih dipahami dan dihargai. Mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang memiliki karakteristik sosial-emosional yang serupa atau saling melengkapi. Siswa juga melaporkan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam mengelola emosi, terutama ketika menghadapi perbedaan pendapat atau ketegangan dalam kelompok. Mereka merasa lebih mampu mengekspresikan pendapat mereka tanpa merasa takut dihakimi, serta lebih mudah dalam memahami perspektif teman sekelas.

Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan rasa empati siswa terhadap teman-teman mereka yang memiliki karakteristik berbeda. Siswa mulai menyadari bahwa setiap golongan darah memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat saling melengkapi. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya kerjasama dan toleransi dalam bekerja bersama. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, serta belajar bagaimana cara berkomunikasi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih sehat dan konstruktif.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran IPS Terpadu di MI Inhu terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan sosial-emosional siswa. Melalui pembagian kelompok berdasarkan golongan darah, siswa dapat lebih memahami diri mereka sendiri dan teman-temannya, serta mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kerjasama dalam kelompok, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola emosi, beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda, dan meningkatkan rasa empati terhadap orang lain.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran IPS Terpadu di MI Inhu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kecerdasan sosial-emosional (KSE) siswa. Pendekatan ini membantu menciptakan interaksi sosial yang lebih harmonis, meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola emosi mereka. Pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan golongan darah terbukti memperkaya dinamika kelompok dan membuat pembelajaran lebih personal dan sesuai dengan karakteristik sosial-emosional masing-masing siswa (Tobing, 2018).

Siswa golongan darah A, yang memiliki kecenderungan terstruktur dan cenderung mengatur alur diskusi, terbukti menjadi pengarah yang efektif dalam kelompok. Mereka mampu menyusun rencana dengan baik dan memastikan bahwa tugas-tugas dibagi dengan jelas dan diselesaikan tepat waktu. Meskipun mereka lebih dominan dalam hal perencanaan dan pengorganisasian, siswa golongan darah A ini juga belajar untuk lebih terbuka terhadap ide-ide kreatif dari teman sekelas dengan golongan darah B. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada karakteristik sosial-emosional dapat memperkaya cara siswa berinteraksi, meskipun mereka datang dengan latar belakang yang berbeda dalam hal karakter dan perilaku (Rogers & Glendon, 2003).

Siswa golongan darah B menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam berkolaborasi dengan teman-teman sekelompoknya. Mereka sering kali memberikan ide baru yang segar, memotivasi teman-temannya untuk berpikir lebih inovatif, dan tidak terikat pada pola pikir yang konvensional. Meskipun terkadang kurang terstruktur, kontribusi mereka dalam diskusi dan penyelesaian tugas sangat berharga. Dalam hal ini, pendekatan golongan darah membantu mereka menyalurkan potensi kreativitas mereka ke dalam kegiatan yang lebih produktif dan berkolaboratif, sambil memperkuat hubungan sosial di dalam kelompok (Tenriawaru, 2013).

Siswa dengan golongan darah AB menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengelola konflik dan menjaga keseimbangan dalam kelompok. Mereka mampu menyelesaikan perbedaan pendapat antar anggota kelompok dengan cara yang lebih diplomatis dan efektif. Siswa golongan darah AB ini bertindak sebagai penengah dalam situasi yang penuh ketegangan dan memfasilitasi terciptanya suasana yang lebih inklusif dan harmonis. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik golongan darah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyelesaikan konflik dan menjaga hubungan antar individu (Tobing, 2018).

Selain itu, siswa golongan darah O menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang kuat. Mereka secara alami mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok dan mampu menggerakkan teman-temannya untuk bekerja sama secara efektif. Karakteristik golongan darah O yang lebih berjiwa pemimpin memungkinkan mereka untuk memotivasi teman-temannya untuk tetap fokus pada tujuan kelompok dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik dalam menghadapi tantangan atau ketegangan dalam kelompok. Siswa golongan darah O ini terbukti dapat membimbing kelompok mereka menuju hasil yang lebih baik dengan menjaga semangat dan meningkatkan kerjasama.

Dari sisi guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan pendekatan golongan darah membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif. Guru merasa lebih mudah dalam merencanakan dan membentuk kelompok yang saling melengkapi, karena mereka dapat menyesuaikan peran setiap siswa dengan karakteristik golongan darah mereka. Pendekatan ini membantu guru dalam menciptakan interaksi sosial yang lebih sehat dan mengurangi ketegangan yang sering muncul dalam kelompok heterogen. Dengan pembagian kelompok yang lebih sesuai dengan karakter sosial-emosional siswa, guru dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan sosial siswa, selain keterampilan akademik (Gimbert, 2023; Amalia et al., 2023).

Siswa juga memberikan umpan balik yang sangat positif mengenai penerapan pendekatan golongan darah. Mereka merasa lebih dihargai dan dipahami karena pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang memiliki golongan darah berbeda, dan mereka merasa lebih mudah mengelola perbedaan pendapat dalam kelompok. Selain itu, siswa merasa lebih mampu mengelola emosi mereka, terutama ketika menghadapi tantangan dalam kelompok atau diskusi yang penuh dengan ketegangan (Xie, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran IPS Terpadu di MI Inhu terbukti meningkatkan kecerdasan sosial-emosional siswa secara signifikan. Dengan mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik sosial-emosional siswa, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati, kerjasama, dan pengelolaan emosi. Pendekatan ini memberikan bukti bahwa strategi pembelajaran yang berbasis pada karakteristik individu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada perkembangan sosial-emosional siswa.

Namun, pendekatan golongan darah memberikan dampak yang positif, penting untuk dicatat bahwa setiap siswa tetap memiliki potensi unik yang tidak hanya ditentukan oleh golongan darah mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini sebaiknya digunakan sebagai salah satu metode dalam kerangka pembelajaran yang lebih holistik, yang tetap mempertimbangkan aspek lain seperti gaya belajar, kebutuhan pribadi, dan konteks sosial masing-masing siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan golongan darah dapat menjadi salah satu inovasi yang mendukung perkembangan kecerdasan sosial-emosional siswa secara lebih efektif dan menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Inhu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran IPS Terpadu secara signifikan meningkatkan kecerdasan sosial-emosional (KSE) siswa. Pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan golongan darah terbukti efektif dalam memperbaiki dinamika kelompok, meningkatkan kerjasama, serta memfasilitasi pengelolaan emosi siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih memahami karakteristik sosial-emosional diri sendiri dan teman sekelas mereka, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat hubungan sosial di dalam kelas.

Siswa dengan golongan darah yang berbeda menunjukkan peran yang saling melengkapi dalam setiap kelompok. Siswa golongan darah A yang terstruktur, siswa golongan darah B yang kreatif, siswa golongan darah AB yang fleksibel dalam menyelesaikan konflik, dan siswa golongan darah O yang memimpin dengan percaya diri, semuanya memberikan kontribusi positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik golongan darah dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan efektif, yang sesuai dengan kebutuhan sosial-emosional setiap siswa.

Meskipun pendekatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, penting untuk diingat bahwa karakteristik golongan darah hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, pendekatan golongan darah sebaiknya digunakan sebagai salah satu strategi dalam kerangka pembelajaran yang lebih holistik dan fleksibel, yang tetap mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti gaya belajar dan konteks sosial masing-masing siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan golongan darah dalam pembelajaran dapat menjadi inovasi yang bermanfaat untuk mendukung perkembangan KSE siswa, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kerjasama di kelas.

Daftar Rujukan

- Amalia, E., Bani, S., Lucky Winandar, M., & Rustini, T. (2023). Peran Pembelajaran Ips Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Bangsa Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(02), 1670–1673.
- Arslan, S., & Demirtas, Z. (2016). Social Emotional Learning And Critical Thinking Disposition. *Studia Psychologica*, 58(4), 276–285. <https://doi.org/10.21909/Sp.2016.04.723>
- Gimbert, B. G. (2023). Social Emotional Learning In Schools: The Importance Of Educator Competence. *Journal Of Research On Leadership Education*, 18(1), 3–39. <https://doi.org/10.1177/19427751211014920>
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. Bloomsbury Publishing Plc.
- Hamari, J., Shernoff, D. J., Rowe, E., Coller, B., Asbell-Clarke, J., & Edwards, T. (2016). Challenging Games Help Students Learn: An Empirical Study On Engagement, Flow And Immersion In Game-Based Learning. *Computers In Human Behavior*, 54, 170–179. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.045>
- Ismail. (2017). Kecerdasan Iq, Eq Dan Sq Dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin. *Kabilah*, 2(1), 159–175.
- Makiyah, A., Fajar Ramadhani, A., & Studi Diii Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, P. (2023). Hubungan Golongan Darah Sistem Abo Dengan Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnalkesehatantambusai*, Vol4(4), 1–10.
- Mursidul Amin. (2021). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Musyarofah, M., Ahmad, A., & Suma, N. N. (2021). *Konsep Dsar Ips*.
- Robert E. Slavin. (2020). *Educational Psychology Theory And Practice*. Pearson.
- Rogers, M., & Glendon, A. I. (2003). Blood Type And Personality. *Personality And Individual Differences*, 34(7), 1099–1112. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00101-0](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00101-0)

- Saputri, R. E., Sari, F. A., Nurhidayah, F., & Ramadani, R. A. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9.
- Sari, I. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 8(2), 789–797.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanti, E. (2018). Konsep Dasar Ips. In *Cv. Widya Puspita*.
- Tenriawaru, E. Pratiwi. (2013). *Gambaran Karakter Peserta Didik Dalam Belajar Berdasarkan Golongan Darah*. 1–8.
- Tobing, C. M. H. (2018). Mendidik Anak Berdasarkan Golongan Darah. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.26638/jfk.515.2099>
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan Karakter Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 75–85.
- Tsuchimine, S., Saruwatari, J., Kaneda, A., & Yasui-Furukori, N. (2015). Abo Blood Type And Personality Traits In Healthy Japanese Subjects. *Plos One*, 10(5), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0126983>
- Umar Sulaiman. (2022). *Pembelajaran Ips Sd/Mi*. Rajawali Pres (Pt. Raja Grafindo Persada).
- Wigelsworth, M., Verity, L., Mason, C., Qualter, P., & Humphrey, N. (2022). Social And Emotional Learning In Primary Schools: A Review Of The Current State Of Evidence. *British Journal Of Educational Psychology*, 92(3), 898–924. <https://doi.org/10.1111/bjep.12480>
- Xie, S. (2022). The Relationship Between Chinese Teachers' Emotional Labor, Teaching Efficacy, And Young Children's Social-Emotional Development And Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14042205>